

**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
MADRASAH IBTIDAYAH RAUDLATUL ULUM
DI KARANGPLOSO MALANG**

Jainal Ahmad¹, Muhammad Afifulloh², Zukhriyan Zakaria³
PGMI Universitas Islam Malang

Email: ¹jainalahmad324@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstract

This research is driven by the lack of variation used by teachers in carrying out the thematic learning process. This study aims to analyze the ability of teachers to do variations with 3 main components of teaching skills, namely variations in teaching style, use of media and patterns of interaction in thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang in 4th grade. In the current era teachers are still explaining the material by always relying on verbal delivery without variation. This type of approach includes qualitative research with a type of case study. Data collection techniques include observation, interview and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and verification. At the test stage the validity of the data includes prolongation of observation, increased perseverance and triangulation. The results of this study indicate that the teacher has tried as much as possible to apply various variations such as variations in teaching styles including the use of sound and position shifting, the use of media including pictures and interaction patterns which include discussion, questions and answers and quizzes. Specifically the students' responses during the thematic learning process contained 2 important points, namely active and passive responses. The constraints experienced by the teacher when doing variations are lack of media, the teacher cannot apply various patterns of interaction, different characteristics of students and the teacher has difficulty explaining learning 1-6 in a period of 1 week.

Keywords: Teacher's Ability, Variation, Thematic Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jika kompetensi guru rendah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan.

Menurut (Mustafida:2017) bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dengan guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif maka hasil yang didapatkan dalam pembelajaran akan maksimal.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa pembelajaran. Pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami materi-materi pelajaran karena dalam proses pembelajaran materi pembelajaran yang digunakan sesuai dalam kehidupan siswa (Nurhayati et al., 2019).

Di era globalisasi saat ini kenyataan yang masih banyak ditemui bahwa di dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik hanya terpaku dalam penyampain materi saja tanpa ada inovasi di dalam penyampain pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Seharuhnya sebagai seorang pendidik wajib memiliki kemampuan khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif, tidak membosankan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi (Uzer Usman, 2016: 84). Variasi dapat membantu guru untuk lebih membuat proses pembelajaran tematik menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan variasi pada pembelajaran tematik di kelas IV. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebab kemampuan guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran tematik yang diterima siswa. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh (1)

Yuly Arizka Lubis yang berjudul Kemampuan Guru dalam Mengadakan Variasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di MIN MEDAN BARAT (skripsi: 2019). Berdasarkan hasil temuan bahwa kemampuan guru dalam melakukan variasi tidak terlepas dari 3 komponen utama dalam melakukan variasi yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi. Kontribusi peneliti ini untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil yang telah didapatkan maka untuk peneliti selanjutnya bisa mendapat gambaran secara umum berbagai problem masalah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran tematik sehingga peneliti selanjutnya bisa mengembangkannya lagi dari peneliti terdahulu.

B. METODE

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Densin dan Linclon (2016:5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan tema yang dibahas maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Menurut Zuhria (2009:48) studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok lembaga dan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2020 di Madrasah Ibtidayah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang khususnya di kelas IV. Target penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik, repon siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik dan kendala yang dihadapi guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik di kelas IV.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah pengumpulan data dengan observasi. Menurut Nasution yang dikutip dari Sugiyono (2016: 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam tahap melakukan Observasi, penelitian lebih mengarah untuk menggunakan observasi partisipatif. Selanjutnya pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti lebih mendalam. Selanjutnya pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Miles dan Huberman (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi 4

bagian yaitu :data reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data) dan Conclusion drawing/verification. Pada tahap uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Menurut William Wiersma (2016:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Raudlotul Ulum di Karangploso Malang..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik dari serangkaian tahap yang telah dilaksanakan peneliti maka diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan berbagai variasi dengan tujuan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Variasi yang telah diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu :

a. Variasi Dalam Gaya Mengajar

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik pada sub tema 2 hebatnya cita-citaku dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan materi puisi dan daur hidup hewan. Pada saat guru menerapkan variasi dalam gaya mengajar di kelas IV mempunyai hasil akhir yang cukup baik dimana guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan variasi gaya mengajar yang telah diterapkan seperti penggunaan variasi suara untuk melatih siswa cara membaca puisi dengan irama dan intonasi yang baik. Pada awalnya guru membaca puisi dengan nada yang normal tanpa ada penekanan dimana siswa-siswi mengamatinya. Pada tahap kedua nada suara guru berubah dengan melakukan penekanan-penekanan yang baik seperti intonasi, tinggi rendah irama kemudian siswa-siswi menirukannya. Hal ini merupakan penerapan variasi suara yang cukup maksimal untuk memahami siswa terhadap cara membaca puisi dengan penggunaan variasi suara dalam pembelajaran tematik.

Menurut Uzer Usman (2016:85) variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat atau suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Hal ini yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dimana guru membacakan puisi dengan penekanan nada dan intonasi yang baik dengan tujuan siswa mampu memahami cara membaca puisi yang baik dan benar. Selanjutnya perubahan posisi guru ketika menjelaskan materi. Dari hasil yang telah didapatkan bahwa guru kurang memaksimalkan perubahan posisi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini patutnya harus segera dirubah oleh guru

untuk dapat bergerak bebas di dalam ruang demi tercapainya penguasaan kelas yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Menurut Savage dan Fautley (2013:145) guru harus menggunakan ruang kelas dengan penuh percaya diri. Bergerak di ruang kelas dengan berbagai maksud yang jelas akan lebih efektif dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

b. Variasi Dalam Penggunaan Media

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti ketika guru menggunakan media gambar dalam menjelaskan sub tema proses daur hidup katak mempunyai hasil akhir bahwa guru mampu membimbing siswa dalam memahami tahap proses terbentuknya katak lewat bantuan media gambar.

Dari hasil pengamatan guru menggunakan gambar daur hidup katak. Guru menjelaskan proses daur hidup hewan ini melalui gambar yang disediakan. Penjelasan dimulai dari proses yang paling awal daur hidup katak sampai pada akhir. Guru menunjukan gambar setiap tahap pembentukan dan siswa mengamati penjelasan tersebut. Namun kekurangannya yang terlihat ukuran gambar kurang besar sehingga siswa yang dibelakang dalam pandangannya terlihat kurang jelas.

Menurut Hamid (2010:146) bagi guru abad ke 21 sangat penting untuk memiliki kemelekan (*literacy*) dalam memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana salah satunya yaitu kemelekan media (*media literacy*) ditunjukan dengan pemahaman bagaimana media ini dibentuk, untuk maksud apa dan bagaimana menggunakannya. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa variasi dalam penggunaan media dalam mengajar mempunyai peran sangat penting untuk memahamkan pemahaman siswa terhadap materi yang tidak cukup di jelaskan secara penyampain verbal.

c. Variasi Dalam Pola Interaksi Guru dan Siswa

Pola interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam interaksinya dimana mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil yang telah diperoleh peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik ketika guru menerapkan variasi pola interaksi dengan beberapa aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan kuis sehingga aktivitas interaksi semacam ini mampu meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar sebab interaksi tersebut membuat siswa mampu beradaptasi dengan berbagai aktivitas dalam pola interaksi.

Students' talents and interests can be directed by making something great but easy to do, easy to adapt, and using new simulations (Zakaria et al., 2019). Dengan penerapan pola interaksi yang tepat maka guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu melakukan aktivitas yang mudah dilakukan siswa seperti bekerjasama dengan baik sehingga bakat dan minat siswa yang dimiliki dapat disalurkan dalam proses

pembelajaran. Aktivitas ini secara efektivitas mampu mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa dalam pembelajaran meskipun dalam pelaksanaan nya guru masih belum begitu maksimal untuk menerapkan pola interaksi sebab terkendala dengan kekurangan sebagian siswa yang belum pandai membaca.

2. Respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti tentang respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik secara keseluruhan bahwa siswa telah menunjukkan antusias dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan berbagai respon baik respon yang menunjukkan perkembangan maupun respon yang menunjukkan kurang berkembangnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik. Dalam hal respon yang menunjukkan keaktifan siswa meliputi siswa selalu mengajukan pertanyaan pada setiap proses pembelajaran tematik berlangsung. Dengan selalu mengajukan pertanyaan maka siswa akan turut aktif mendominasi proses pembelajaran sehingga dengan keaktifan bertanya ini membuat pemahaman siswa terhadap isi materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan maksimal.

Selanjutnya respon siswa dalam mengeluarkan pendapatnya dengan mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan mengeluarkan pendapat maka pemahaman yang siswa miliki akan dapat tersalurkan dengan mempresentasikan hasil kerja nya baik berupa tugas maupun pertanyaan dari guru berupa kuis. Segala pendapat yang diutarakan siswa merupakan suatu respon yang wajib ditanggapi oleh seorang guru agar siswa merasa percaya diri dalam memberikan pendapat disetiap proses pembelajaran. Dari segi perilaku siswa menunjukkan sifat menghormati pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku berkaitan erat dengan budi dan akhlak yaitu aturan dan ketentuan yang diberikan kepada manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, berhubungan sesama manusia dan berhubungan dengan alam lingkungan. Menurut Syah (2013:87) perilaku belajar merupakan perubahan tingkah laku dimana perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses pembelajaran akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar. Hal ini yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV bahwa secara keseluruhan respon siswa terkait perilaku di dalam menerima pembelajaran menunjukkan perilaku yang baik selalu menghargai guru namun terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak serius melihat penjelasan dari guru.

Dari segi kerjasama siswa selalu merespon dengan diskusi untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru namun terkadang diantara siswa masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan untuk bekerja sama. Menurut Yamin dan Anshari (2009:14) upaya dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah dimana siswa memiliki perbedaan satu dengan lainnya dengan berbeda minat, kemampuan, kesenangan,

pengalaman dan gaya belajar. Hal ini yang ditemukan dari beberapa siswa di kelas ketika bekerjasama dimana karena perbedaan karakter sehingga tidak semua siswa aktif dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal respon siswa yang menunjukkan kurang aktif dalam pembelajaran seperti terdapat beberapa siswa kesulitan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mampu memposisikan dirinya untuk berinteraksi dengan baik disaat berdiskus dan sebagian siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidayah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka kendala yang dialami guru saat menerapkan variasi pembelajaran tematik di kelas IV yaitu :

a. Kurangnya Media atau Alat Peraga

Menurut Sabri (2005:112) media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berdasarkan instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Dengan pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam merangsang kegiatan belajar siswa.

Dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa guru kekurangan media atau alat peraga yang dapat membantu sebagai perantara dalam menjelaskan materi. Hal ini merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV bahwa keinginan guru disetiap pembelajaran ingin menerapkan satu media yang mewakili materi dalam pembelajaran namun karena faktor keterbatasan media maka guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran dan lebih mengandalkan penyampaian materi secara verbal.

b. Guru Tidak Bisa Menerapkan Berbagai Pola Interaksi Dalam Variasi

Pada dasarnya variasari pola interaksi bermanfaat untuk memberikan interaksi yang positif selama proses pembelajaran tematik berlangsung untuk guru-siswa maupun siswa-siswa. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan bahwa penerapan pola interaksi tidak bisa diterapkan secara maksimal sebab terkendala dari faktor siswa sebab ada beberapa siswa yang bermasalah dalam kelancaran membaca sehingga penerapan berbagai variasi pola interaksi tidak bisa diterapkan semuanya sehingga variasi ini kurang efektif diterapkan oleh guru.

Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru (pendidik) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa pembelajaran membutuhkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa agar mencapai kesuksesan proses pembelajaran sehingga sebenarnya variasi pola

interaksi ini mempunyai peran yang sangat penting, apabila guru menciptakan variasi pola interaksi yang mengarah pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

c. Karakter Siswa-Siswi Yang Berbeda

Menurut Warsono (2010:123) karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan memundahkan tindakan seseorang. Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter pada diri seorang anak dimana pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong oleh seorang guru sehingga siswa akan berkembang secara optimal. Salah satu faktor penting kunci dalam keberhasilan pembelajaran yaitu guru dapat memahami karakter anak didik yang di asuhnya. Siswa-siswi kelas IV mempunyai karakter yang berbeda. Hal yang dirasakan oleh guru dimana selama proses pembelajaran tematik berlangsung masih saja ditemukan beberapa siswa yang selalu mempengaruhi siswa lain ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa yang terpengaruhi tersebut kurang serius dalam mengikuti pembelajaran maupun ketika mengerjakan tugas sehingga pembelajarannya berjalan kurang efektif disebabkan berbagai karakter siswa.

d. Guru Kesulitan Untuk Harus Menjelaskan Materi Yang Sangat Luas.

Menurut Post, dkk (1997:276) tema pembelajaran mungkin memiliki ruang lingkup yang sempit atau mungkin juga ruang lingkupnya luas. Hal ini yang sedang dialami oleh guru kelas IV sebab dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tematik beliau kesulitan untuk menjelaskan pembelajaran 1-6 pada 1 sub tema sebab materinya sangat luas dimana dalam satu pertemuan dari enam pertemuan harus diselesaikan dalam jangka waktu 1 minggu. Hal ini menyebabkan kurang produktifnya guru dalam merancang pembelajaran yang telah direncanakan sehingga permasalahan tersebut merupakan kendala yang dialami oleh guru kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melakukan variasi pada pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kemampuan melakukan variasi merupakan suatu potensi kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru dari segi kompetensi pedagogik dalam hal keterampilan gaya mengajar dalam mengolah proses pembelajaran dengan melakukan variasi yang tepat. Variasi yang telah diterapkan oleh guru kelas IV yaitu : variasi dalam gaya mengajar meliputi penggunaan suara dan perpindahan posisi, variasi penggunaan media yang meliputi gambar (daur hidup katak) dan Variasi pola interaksi yang meliputi diskusi, tanya jawab dan kuis.

Respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik secara keseluruhan siswa menunjukkan respon yang berkembang mulai dari siswa mengemukakan pendapat, memberikan pertanyaan pada guru, menunjukkan sifat menghormati guru dalam proses pembelajaran, siswa mampu berinteraksi dengan guru seperti memperhatikan penjelasan

guru dan bekerjasama dengan teman. Respon selanjutnya sebagian siswa menunjukkan respon yang kurang aktif berkembang meliputi beberapa siswa kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh guru, sulit berinteraksi dengan teman untuk berdiskusi dan menunjukan sikap malas dalam pembelajaran ketika ada pemberian tugas.

Kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pada proses pembelajaran tematik secara keseluruhan terdapat 4 kendala yaitu : masih kurangnya media atau alat peraga yang dapat menunjang guru untuk kreatif dalam penyampaian materi pada pembelajaran, guru tidak bisa menerapkan berbagai pola interaksi dalam proses pembelajaran sebab sebagian siswa ditemukan masih belum fasih dalam membaca kalimat, karakter siswa yang berbeda sehingga variasi yang diterapkan guru tidak berjalan dengan efektif dan guru kesulitan untuk harus menjelaskan pembelajaran 1-6 dalam jangka waktu 1 minggu sesuai yang telah disepakati sebab materi pembelajaran yang luas.

Daftar Rujukan

- Afif, Ahmad & Kaharuddin, Fajriani. (2015). *Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua*. Jurnal Pendidikan. VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 287-300.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilam Mengajar*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakaria.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakaria.
- Musfiqon, Hm. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakaria.
- Nurhayati, W, Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidayah, 1(3), 125-129.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfa Beta
- Yulianti, Junari, Sulistiani, Ika Ratih & Mustafida, F. 2019. *Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidayah. Vol. 1 No 2 Hal 182
- Tirtarahardja, Umar. 2018. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakaria.
- Zakaria, Z., Setyosari, P., Sulton, S., & Kuswandi, D. (2019). The Effect of Art-Based Learning to Improve Teaching Effectiveness in Pre-Service Teachers. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 579–592. <https://doi.org/10.17478/jegys.606963>